

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL RESILIENCE PADA UMKM

(Studi Pelaku UMKM di Kelurahan Ngagel Surabaya)

Meyola Krisma Agatha <sup>1</sup>, Nurfadilah <sup>2</sup>, Rizki Luthfi Auliyav <sup>3</sup>,  
Maria Yovita R. Pandin <sup>4</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1222100010@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100010@surel.untag-sby.ac.id) <sup>1</sup>,

[1222100031@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100031@surel.untag-sby.ac.id) <sup>2</sup>,

[1222100088@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100088@surel.untag-sby.ac.id) <sup>3</sup>,

[yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id) <sup>4</sup>

**Abstract.** *One of the economic sectors that has attracted the most attention is the manufacturing sector, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs are able to survive the existing financial crises. In addition, MSMEs also make a very large contribution to the Indonesian economy. This article aims to determine the effect of Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Resilience in MSMEs in Surabaya, especially in the Ngagel Village. The objects that become variables in this study are Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Resilience. The subjects in this study were MSME actors. This article is a quantitative descriptive using primary data in the form of a questionnaire distributed to MSME actors. The results of this article can be concluded that financial literacy and financial behavior have a positive effect on Financial Resilience in MSMEs to improve behavior in managing business finances well for financial well-Beng.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Resilience, UMKM*

**Abstrak.** Salah satu sektor perekonomian yang paling menarik perhatian ialah sektor industri pengolahan, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM mampu bertahan dari krisis-krisis keuangan yang ada. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Financial Resilience pada UMKM yang ada di Surabaya khususnya pada Kelurahan Ngagel. Objek yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Financial Resilience. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM. Artikel ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada para pelaku UMKM. Hasil artikel ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Financial Resilience pada UMKM untuk meningkatkan perilaku mengelola keuangan usaha dengan baik untuk kesejahteraan financial.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Financial Resilience, UMKM

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor perekonomian yang paling menarik perhatian ialah sektor industri pengolahan, khususnya Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dikatakan menarik karena, sudah teruji mampu bertahan dari krisis-krisis keuangan yang ada. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kemenparekraf (2021), UMKM mampu menyumbang sekitar 61,7% dari pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2020.(Nugroho et al., n.d.)

UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi memiliki daya tahan terhadap krisis paling baik selama ini. Sejak krisis moneter pada tahun 1998, pada 2008, dan sekarang pada 2020 UMKM merupakan pilar ekonomi yang paling “tahan banting” dihempas krisis bila dibandingkan perusahaan korporasi besar.(Saputra & Prihandoko, n.d.)

Indonesia perlu fokus mengembangkan UMKM karena UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, UMKM bahkan dianggap sebagai 'penyelamat perekonomian nasional' saat itu. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh seorang ekonom Amerika, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada ketahanan UMKM ketika menghadapi krisis. Banyak UMKM menghadapi berbagai masalah terkait arus kas, perolehan bahan baku, dan permintaan pasar yang menurun (Lu dkk, 2020). Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Indonesia, pemerintah turut serta dalam pengembangan berbagai program National Economic Recovery Program (PEN) untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia.(Paramitha & Suhartini, 2022)

Namun masih banyak permasalahan yang terjadi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia yang sangat mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka dalam mengelola usahanya, sehingga tidak sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik.

Permasalahan yang terjadi terkait literasi keuangan, yaitu sebagian besar UMKM tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dan tidak mencatat transaksi usahanya. Oleh karena itu, para pelaku UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset dan laba usahanya yang mengakibatkan pelaku UMKM dianggap tidak layak untuk memperoleh akses kredit modal ke lembaga keuangan.

Literasi keuangan yang baik bagi pelaku UMK bisa dilihat dari kemampuan pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan mereka (Muraga & John, 2015). Pelaku UMK memiliki keterkaitan yang erat dengan pengambilan keputusan dengan kondisi yang kompleks dan strategi terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan (Draxler et al., 2014). Literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi and Mitchell, 2007). (Paramitha & Suhartini, 2022)

Sikap keuangan atau Perilaku keuangan merupakan sikap yang membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan yang baik akan berdampak baik pula untuk manajemen keuangannya begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Humaira & Sagoro, 2018; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Berbeda dengan penelitian (Rizkiawati & Asandimita, 2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap keuangan termasuk cara menyikapi keuangan yang ada. (Nurjanah et al., 2022)

Rumusan masalah yang dinyatakan adalah:

Apakah Literasi keuangan Berpengaruh terhadap financial resilience UMKM di Surabaya?

Apakah Perilaku keuangan Berpengaruh terhadap financial resilience UMKM di Surabaya?

Atas dasar penjelasan rumusan masalah, diperoleh tujuan riset sebagai berikut, yang pertama mampu mengungkapkan Pengaruh Literasi keuangan terhadap financial resilience UMKM. Kedua mampu mengungkapkan Pengaruh Perilaku keuangan terhadap financial resilience UMKM.

## **KAJIAN TEORI**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan Perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan tujuan di masa yang akan datang (Yahya, 2021).

Surve yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengacu pada Surve yang dilakukan oleh lembaga Internasional World Bank dan Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) membagi tingkat Literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

- a) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d) *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki. (Nurjanah et al., 2022)

Literasi keuangan ialah kesadaran serta pengetahuan mengenai konsep serta risiko keuangan, motivasi juga keyakinan, dengan keterampilan. Menurut (OECD, 2020), Bertujuan guna terapkan kesadaran dan pengetahuan dalam perencanaan untuk membuat langkah keuangan yang efisien serta tingkatkan kesejahteraan keuangan individu serta masyarakat luas. Dan pada akhirnya mereka bisa Berkontribusi pada bidang ekonomi.

Literasi keuangan bisa diukur lewat memakai sejumlah indikator. Menurut Guzman et al. (2019), parameter Literasi keuangan terbagi 4, yakni:

- a) Pengetahuan Umum Soal Keuangan

Pengetahuan keuangan yakni meliputi pemahaman pribadi saat mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka juga pahami konsep keuangan dasar. Konsep keuangan meliputi opportunity cost, Pengaruhh inflasi, bunga majemuk, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan perhitungan tingkat bunga sederhana.

b) Tabungan dan Pinjaman

Fundraising artinya himpun dana atau mencari dana (uang) yang berasal dari masyarakat umum. Dana yang terkumpul itu deposito bank. Bentuk tabungan meliputi giro, tabungan, dan deposito. Tujuan dari tabungan BerBentuk setoran pembayaran ialah memudahkan penarikan uang, terkhusus untuk mereka yang Berkecimpung pada dunia bisnis. Tujuan dari simpanan tabungan adalah untuk mendapatkan tingkat bunga yang lebih tinggi pada rekening giro, dan tujuan dari simpanan pada Bentuk deposito guna memperoleh tingkat bunga yang lebih tinggi.

c) Asuransi Asuransi ialah pertanggungan yang diBeri penanggung (perusahaan asuransi) pada tertanggung (nasabah) terhadap risiko kerugian yang ditentukan pada kontrak asuransi apabila terjadi kehilangan, kebakaran, kecelakaan atau perihal kehilangan nyawa (meninggal dunia) dan lain- lain dengan tertanggung (nasabah) bayar premi kontrak polis tiap bulannya.

d) Investasi Invetasi merupakan sejumlah uang khusus yang dianggarkan untuk mencapai hasil yang lebih banyak di masa depan. Dimana pemilik dana dapat berinvestasi ke tiga kategori utama yakni aset keuangan, aset riil, dan aset lainnya seperti lukisan dan perangko. Aset keuangan ialah surat Berharga yang menunjukkan kepemilikan atas aset riil dan hutang dari aset riil itu, semacam saham serta obligasi. Aset riil sendiri ialah aset yang dipakai dan berwujud fisik seperti rumah, mobil, tanah, serta bangunan. (Rusyida, 2023)

## **Perilaku Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan Perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan Berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Djou, 2019). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya Perilaku pengelolana keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. (Nurjanah et al., 2022)

### **Financial Resilience**

Berkes et al. (2009) mengadopsi multidisipliner ekologi, ekonomi dan ilmu sosial. Resiliensi memiliki tiga kemampuan, yaitu adaptif, absorptif dan trans-formatif yang merespon berbagai tingkat perubahan atau guncangan. Strategi penyerapan termasuk strategi untuk melindungi mata pencaharian dan kebutuhan dasar lainnya. Adaptif kapasitas adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan beradaptasi dalam response untuk mengubah kondisi eksternal. Kapasitas trans-formatif adalah kemampuan untuk menciptakan sistem baru yang fundamental ketika struktur ekologi, ekonomi dan sosial membuat sistem yang ada difficult untuk mempertahankan dan perlu diperbarui. Ketiga kapasitas ini dapat disesuaikan dengan ketahanan keuangan rumah tangga. (Sandari et al., 2023)

Financial Resiliensi yakni kemampuan seseorang individu untuk Bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit sehingga individu tersebut dapat terlindungi dari efek negative, resiko dan kemalangan ataupun tekanan. Pengukuran resiliensi secara individu menggunakan tujuh aspek, masing-masing aspek tersebut adalah : regulasi emosi, aspek kontrol terhadap impuls, aspek optimisme, aspek kemampuan menganalisis masalah (causal analysis), aspek empati, aspek efikasi diri, dan aspek pencapaian (reaching out). (Teori & Pustaka, n.d.)

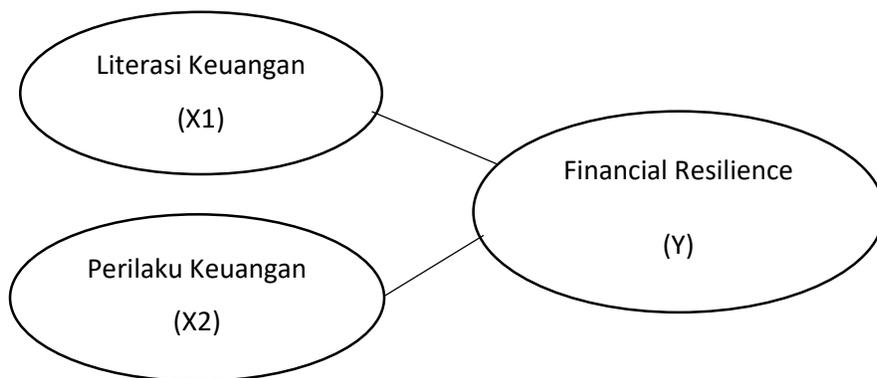
Menurut (Ridwan dan Inge, 2003) Keuangan Merupakan Ilmu dan seni dalam mengelola uang yang memengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan Berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Financial resilience dapat diartikan sebagai kemampuan untuk Bertahan di tengah peristiwa kehidupan yang Berdampak pada pendapatan dan atau aset seseorang. Beberapa peristiwa “stres finansial”, seperti pengangguran, perceraian, cacat, dan masalah kesehatan memengaruhi orang secara individu. Kita dapat mempersiapkan segalanya dengan baik, terutama dalam menghadapi resesi yang bisa terjadi kapan saja dengan melakukan perencanaan keuangan yang dipersiapkan dengan baik, terutama dana darurat bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Secara umum hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini adalah sebagai Berikut:

- H1 : Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial resilience pada UMKM di Surabaya
- H2 : Pengaruh Perilaku keuangan memiliki Pengaruh positif signifikan terhadap financial resilience pada UMKM di Surabaya



## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data primer berupa data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengambil dari pengisian kuesioner oleh responden pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Ngagel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen yaitu financial resilience terhadap variabel independen terdiri dari Literasi keuangan, Perilaku keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di Kota Surabaya tepatnya di kelurahan Ngagel yaitu sektor Perdagangan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah paa pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Ngagel. Berikut UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

1. UMKM Tiga Rajut
2. UMKM Doyan Siomay
3. UMKM aracake
4. UMKM Dapur Atik
5. UMKM Fanny cookies homemade
6. UMKM es Wawan
7. UMKM Hanny
8. UMKM kuker rista
9. UMKM ice cream gorontalo
10. UMKM terang bulan Arjuna

## **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu financial resilience dan variabel independen terdiri dari Literasi keuangan, Perilaku keuangan.

## **Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

### **Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan Perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan.
- Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
- Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
- Pengetahuan tentang uang dan aset.
- Pengetahuan tentang suku bunga.
- Pengetahuan tentang kredit.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan Perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Indikator-indikator dari sikap keuangan adalah sebagai berikut:

- Orientasi terhadap keuangan pribadi. Sikap keuangan yang diukur dari indikator ini ialah bagaimana pelaku usaha UMKM dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur pencatatan keuangan.
- Filsafat utang. Indikator ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki pelaku usaha UMKM tentang efektivitas utang.
- Keamanan keuangan. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan pelaku usaha UMKM tentang keamanan kondisi keuangannya di masa yang akan datang.

- Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku usahaUMKM terkait hubungan antara kebutuhan pengeluaran dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki

### **Financial Resiliensi**

Financial Resiliensi yakni kemampuan seseorang individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit sehingga individu tersebut dapat terlindungi dari efek negative, resiko dan kemalangan ataupun tekanan. Berikut indikator dari financial resilience:

- Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.
- Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
- Kegiatan menabung.
- Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
- Monitoring pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ialah kuesioner, yang berfungsi sebagai pencatat informasi valid yang disampaikan oleh responden penelitian.

Kuesioner tersebut merupakan penjabaran dari setiap indikator variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Manajemen Keuangan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan teori dan tidak menyimpang dari arah tujuan penelitian.

### **Pengukuran Instrumen**

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disusun diukur dengan menggunakan skala lima peringkat (skala likert). Dengan skala likert ini, responden diminta untuk menanggapi setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian dalam kuesioner, dengan menunjukkan tingkat persetujuannya dari skala 1 sampai 5.

Skala Likert terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

## **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala interval berupa skala Likert yang menghasilkan jawaban yang sangat setuju untuk tidak setuju dengan rentang nilai (Sugiono, 2013). Berikut ini adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian:

Petunjuk Pengisian Pertanyaan :

1. Baca setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban per pernyataan.
3. Isi kuesioner dengan menandai ( $\surd$ ) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan situasi aktual.

## **Informasi:**

SS : Sangat setuju = 5

S : Setuju = 4

KS : Tidak setuju = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sama sekali tidak setuju = 1

## **Identitas Responden**

- Nama : (diisi oleh responden)
- Jenis Kelamin : Laki-laki  
Perempuan

Nama UMKM : (diisi oleh responden)

| LITERASI KEUANGAN |   |    |   |    |    |     |
|-------------------|---|----|---|----|----|-----|
| No                | Pernyataan  | SS | S | KS | TS | STS |
| 1                 | Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak                             |    |   |    |    |     |
| 2                 | Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan   |    |   |    |    |     |
| 3                 | Saya mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran-pemasukan         |    |   |    |    |     |
| 4                 | Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih dan likuiditas aset   |    |   |    |    |     |
| 5                 | Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman |    |   |    |    |     |
| PERILAKU KEUANGAN |   |    |   |    |    |     |
| 6                 | Menyusun anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan   |    |   |    |    |     |
| 7                 | Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting dalam keuangan  |    |   |    |    |     |
| 8                 | Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga  |    |   |    |    |     |
| 9                 | Berhutang merupakan hal yang wajar  |    |   |    |    |     |
| 10                | Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana   |    |   |    |    |     |
| 11                | Belajar tentang keuangan menjadi salah satu prioritas   |    |   |    |    |     |

| FINANCIAL RESILIENCE |  |  |  |  |  |
|----------------------|--|--|--|--|--|
| 12                   | Menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang)               |  |  |  |  |
| 13                   | Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)      |  |  |  |  |
| 14                   | Mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja                |  |  |  |  |
| 15                   | Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan. |  |  |  |  |
| 16                   | Menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga.                    |  |  |  |  |
| 17                   | Menyediakan dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga                        |  |  |  |  |
| 18                   | Bijak dalam mengambil kredit/utang   |  |  |  |  |
| 19                   | Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran harian                              |  |  |  |  |
| 20                   | Melakukan komparasi antara pemasukan dan pengeluaran                           |  |  |  |  |
| 21                   | Melakukan evaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun  |  |  |  |  |

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, sementara untuk pengujian hipotesis

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t    | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|--------------|------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Coefficients |      |      |
| 1     | (Constant)             | 17,695                      | 30,112     |              | ,588 | ,575 |
|       | LITERASI KEUANGAN (X1) | ,208                        | 1,288      | ,061         | ,161 | ,876 |
|       | PERILAKU KEUANGAN (X2) | ,737                        | 1,031      | ,272         | ,715 | ,498 |

a. Dependent Variable: FINANCIAL RESILIENCE(Y)

Sumber: Data Primer diolah dari SPSS 25

## Analisis dan Pembahasan

### Analisi Regresi Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Financial Resilience:

Dari tabel dapat diinterpretasikan model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (17.695) + ,208 X_1 + ,737 X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat ditarik kesimpulan:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 17.695 yang berarti jika variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dalam keadaan tetap atau tidak terjadi perubahan, maka peningkatan terhadap Financial Resilience ialah sebesar 17.695.

- b) Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar ,208, yang berarti jika variabel Perilaku Keuangan (X2) nilainya tetap dan Literasi Keuangan (X1) mengalami peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan Financial Resilience (Y) sebesar 1,157. Koefisien Literasi Keuangan bernilai positif, yang berarti adanya hubungan yang positif antara variabel Literasi Keuangan dengan Financial Resilience.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Perilaku Keuangan (X2) sebesar ,737, yang berarti jika variabel Literasi Keuangan (X1) nilainya tetap dan Perilaku Keuangan (X2) mengalami peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan Financial Resilience (Y) sebesar ,737. Koefisien yang bernilai positif yang berarti adanya hubungan yang positif antara variabel Perilaku Keuangan dengan variabel Financial Resilience. Dengan kata lain jika semakin baik Perilaku Keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM, maka semakin baik pula Financial Resiliencenya.

Pada penjabaran hasil regresi linear berganda yang diinterpretasikan, menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel independen Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, maka akan berpengaruh terhadap variabel dependen Financial Resilience.

### Uji T (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | t    | Sig. |
|-------|------------------------|------|------|
| 1     | (Constant)             | ,588 | ,575 |
|       | LITERASI KEUANGAN (X1) | ,161 | ,876 |
|       | PERILAKU KEUANGAN (X2) | ,715 | ,498 |

a. Dependent Variable: FINANCIAL RESILIENCE(Y)

Sumber : Data primer diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji t (Parsial) dapat dijelaskan dasar keputusan untuk menentukan .tabel sebagai berikut:

$$t.tabel = t (\alpha/2 : n - k - 1)$$

Keterangan :

$\alpha$  : 5% atau 0,05

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel independen

Maka:  $t.tabel = t(0,05 / 2 : 10 - 2 - 1) = (0,025 ; 7) = 0,0035$

Sehingga dalam penelitian ini dapat dilihat nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan nilai t.tabel diketahui sebesar 0,0035. Sehingga untuk mengetahui suatu hipotesis berpengaruh atau tidak dilihat dari  $t.hitung > t.tabel$ . Adapun hasil dari pengujian Uji t (Parsial), adalah sebagai berikut:

**Hipotesis Pertama H1** : Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial resilience pada UMKM di Surabaya

Telah diketahui bahwa t.hitung pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,0035, sehingga  $t.hitung > t.tabel$  ( $0,161 > 0,0035$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan H1 diterima atau variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap financial resilience UMKM di Surabaya.

**Hipotesis Kedua H2** : Pengaruh perilaku keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial resilience pada UMKM di Surabaya

Telah diketahui bahwa t.tabel pada variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,715, sehingga  $t.hitung > t.tabel$  ( $0,715 > 0,0035$ ). Maka dapat disimpulkan H2 diterima atau variabel Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap financial resilience UMKM di Surabaya.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM. Ketika penerapan Literasi Keuangan pada UMKM di Kelurahan Ngagel Surabaya yang dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan pula kemampuan pemilik atau pengelola dan karyawan dalam kinerja usahanya, hal ini dapat dilihat dari financial knowledge, financial attitudes, dan financial behaviour telah diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil dari uji analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Resilience pada UMKM, dengan studi Pelaku UMKM pada Kelurahan Ngagel Surabaya.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh terhadap Financial Resilience pada UMKM. Perilaku UMKM hendaknya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tentang keuangan guna menunjang kelangsungan usahanya. Lembaga keuangan hendaknya meningkatkan sosialisasi guna mendorong penggunaan layanan keuangan, khususnya bagi UMKM. Fasilitas keuangan hendaknya ditingkakan, termasuk kemudahan akses jaminan keamanan dan kerahasiaan informasi, sehingga dapat membantu menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, sehingga penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti literasi teknologi dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, A., Studi, P., & Bisnis, A. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN UMK (Studi Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Surabaya)*.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16.
- Paramitha, P. S., & Suhartini, D. (2022). Business Resilience pada UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 405. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.546>
- Rusyida, W. Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–19.
- Sandari, M., Surahman, T., & Gs, D. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *Jejak*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.38102>
- Saputra, N., & Prihandoko, D. (n.d.). *Personal Resilience View project Agility Culture and Engagement on Indonesia Oil Palm Industry View project*. <https://www.researchgate.net/publication/344513202>
- Teori, L., & Pustaka, A. T. (n.d.). *BAB I*.